



Jurnal PGMI UNIGA (JPU)
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
e-ISSN: 2828-6723

Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V Menggunakan Media Audio Storytelling Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Imas Siti Neneh Maesaroh^{1*}, Fajar Nugraha², Hanny Latifah³

¹Imas Siti Neneh Maesaroh
Universitas Garut, Indonesia
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.
e-mail: imassiti800@gmail.com

²Fajar Nugraha
Universitas Garut
Garut, Indonesia
e-mail: fajarnugrahafpik@uniga.ac.id

³Hanny Latifah
Universitas Garut
Garut, Indonesia
e-mail: hannylatifah@uniga.ac.id

DOI:

Accepted: Approved: Published:

ABSTRACT

This research is driven by the importance of listening skills in elementary school Indonesian language learning, where many students still face difficulties in concentrating, understanding story content, and processing auditory information. This study aims to analyze the listening abilities of fifth-grade students at SDN 2 Surabaya through the use of audio storytelling media. Using a descriptive qualitative approach, data were collected from 25 students and one teacher through tests, observations, interviews, and documentation. The results indicate that the application of audio storytelling media significantly improves students' abilities in three key areas: identifying main ideas, retelling story content coherently, and understanding implied meanings. The contextual and expressive presentation of stories proved effective in fostering students' active engagement in the learning process. In conclusion, audio storytelling serves as an effective and interactive alternative learning medium to enhance the quality of Indonesian language instruction, particularly for listening skills in elementary education.

Keywords: *Listening Skills, Audio Storytelling, Indonesian Language, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa sekolah dasar, yang ditandai dengan kesulitan berkonsentrasi dan mengolah informasi lisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 2 Surabaya melalui penggunaan media audio *storytelling*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari 25 siswa dan satu orang guru melalui teknik tes, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio *storytelling* secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam tiga aspek utama: mengidentifikasi ide pokok, menceritakan kembali isi cerita secara runtut, dan memahami makna tersirat dalam teks. Penyajian cerita yang kontekstual dan ekspresif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, media audio *storytelling* merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak di tingkat sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan fondasi utama pendidikan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik. Keterampilan ini mencakup empat komponen utama yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pratiwi 2022). Di antara keempatnya, keterampilan menyimak menduduki posisi paling mendasar karena merupakan tahapan berbahasa pertama yang dilalui manusia sejak masa kanak-kanak untuk memperoleh informasi dan memahami makna komunikasi lisan. Secara teoretis, menyimak adalah proses aktif-kreatif yang melibatkan tahapan mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, hingga menanggapi (Smith & Johnson, 2021). Namun, terdapat kesenjangan antara teori dan realitas, di mana menyimak sering dianggap sebagai kegiatan pasif sehingga peserta didik kesulitan memahami makna yang tersirat dan kompleks (Azizah & Nugraheni, 2020).

Kesenjangan tersebut terlihat nyata di SDN 2 Surabaya, di mana kemampuan menyimak siswa kelas V masih rendah dengan hasil belajar rata-rata hanya mencapai 60%. Fenomena di lapangan menunjukkan siswa cenderung bosan, kurang antusias, dan lebih asyik dengan aktivitas sendiri karena metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian secara optimal. Meskipun beberapa kajian literatur sebelumnya telah membuktikan bahwa media audio visual dan animasi dapat meningkatkan fokus siswa, terdapat gap teori mengenai batasan media visual yang cenderung bersifat realistik. Media visual yang terlalu dominan berisiko membatasi ruang kognitif siswa dalam membentuk gambaran mental secara mandiri.

Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini mengeksplorasi penggunaan media audio *storytelling* sebagai metode inovatif. Berbeda dengan media audio visual yang memberikan rangsangan grafis secara langsung, audio *storytelling* secara teoretis mampu memberikan stimulasi yang lebih kuat terhadap imajinasi peserta didik. Saat berimajinasi, peserta didik dituntut untuk bereaksi secara aktif dan menciptakan pengalaman menyimak yang lebih mendalam serta personal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai kemampuan menyimak siswa melalui penggunaan media audio *storytelling* guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang bersumber langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumen dan literatur terkait (Sugiyono 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan subjek, wawancara mendalam guna menggali perspektif informan, observasi lapangan untuk merekam aktivitas secara riil, serta dokumentasi untuk memperkuat bukti fisik penelitian (Jailani, 2023).

Proses analisis diawali dengan pengumpulan data secara menyeluruh, yang kemudian dilanjutkan dengan reduksi data untuk memfokuskan informasi pada poin-poin esensial sesuai tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif atau tabel agar lebih sistematis, hingga tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui rangkaian prosedur ini, peneliti memastikan bahwa hasil temuan merupakan gambaran utuh yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Kemampuan Menyimak Memahami Ide Pokok**

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas V di SDN 2 Surabaya diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes menyimak memahami ide pokok

No	Rentan Skor	Presentase	Kategori	Jumlah peserta didik
1.	36-40	90%-100%	Sangat Baik	15
2.	31-35	70%-80%	Baik	6
3.	26-30	60%-70%	Cukup	2
4.	21-25	50%-60%	Kurang	2

Hasil penelitian terhadap 25 peserta didik kelas 5 SD menunjukkan bahwa penggunaan media audio *storytelling* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak ide pokok, dengan mayoritas siswa (84%) mencapai kategori baik hingga sangat baik. Secara rinci, terdapat 15 siswa (60%) yang berada pada kategori sangat baik dengan rentang skor 36-40, dan 6 siswa (24%) pada kategori baik dengan skor 31-35. Meskipun demikian, masih terdapat 2 siswa (8%) dalam kategori cukup dan 2 siswa (8%) dalam kategori kurang yang memerlukan bimbingan khusus serta strategi pembelajaran tambahan. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa media audio *storytelling* memiliki kontribusi positif terhadap pemahaman menyimak siswa, meskipun tetap diperlukan pendekatan diferensiasi bagi peserta didik yang belum mencapai hasil optimal.

2. Kemampuan Menyimak Menceritakan Kembali Isi Cerita

Berdasarkan hasil tes kemampuan menceritakan kembali cerita "Sepatu untuk Budi" setelah menggunakan media audio *storytelling* diperoleh data:

Tabel 2. Hasil tes kemampuan menyimak menceritakan kembali

No	Rentan Skor	Presentase	Kategori	Jumlah peserta didik
1.	36-40	90%-100%	Sangat Baik	14
2.	31-35	70%-80%	Baik	7
3.	26-30	60%-70%	Cukup	3
4.	21-25	50%-60%	Kurang	1

Hasil penelitian terhadap 25 peserta didik kelas 5 SD mengenai kemampuan menyimak dalam menjawab pertanyaan melalui media audio *storytelling* menunjukkan capaian yang signifikan, di mana 21 siswa (84%) berhasil mencapai kategori baik hingga sangat baik. Secara mendetail, sebanyak 14 siswa (56%) menempati kategori sangat baik dengan skor 36-40, sementara 7 siswa (28%) berada pada kategori baik dengan skor 31-35. Di sisi lain, masih terdapat variasi kemampuan pada sebagian kecil siswa, yaitu 3

peserta didik (12%) pada kategori cukup dan 1 peserta didik (4%) pada kategori kurang yang menunjukkan kesulitan dalam memahami detail cerita. Secara keseluruhan, penggunaan media audio *storytelling* terbukti efektif dalam memfasilitasi kemampuan menjawab pertanyaan siswa, namun tetap memerlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan bimbingan intensif bagi siswa yang masih berada di bawah kategori baik.

3. Hasil Kemampuan Menyimak Memahami Maksud Tersirat

Berdasarkan hasil tes kemampuan memahami maksud tersirat "Sepatu untuk Budi" setelah menggunakan media audio *storytelling* diperoleh data:

Tabel 3. Hasil tes kemampuan menyimak memahami tersirat

No	Rentan Skor	Presentase	Kategori	Jumlah peserta didik
1.	36-40	90%-100%	Sangat Baik	14
2.	31-35	70%-80%	Baik	6
3.	26-30	60%-70%	Cukup	3
4.	21-25	50%-60%	Kurang	2

Implementasi manajemen pembelajaran POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam kegiatan menyimak melalui media audio *storytelling* pada 25 siswa kelas 5 SD menunjukkan hasil yang konsisten dan efektif. Sebanyak 20 siswa (80%) berhasil mencapai kategori baik hingga sangat baik, dengan rincian 14 siswa (56%) pada kategori sangat baik (skor 36-40) dan 6 siswa (24%) pada kategori baik (skor 31-35). Capaian ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik mampu mengikuti setiap tahapan manajemen pembelajaran dengan optimal, mulai dari persiapan diri hingga evaluasi pemahaman. Meskipun demikian, terdapat 5 siswa (20%) yang masih berada pada kategori cukup dan kurang, terutama disebabkan oleh kendala dalam pengorganisasian fokus dan pengendalian konsentrasi. Secara keseluruhan, model POAC terbukti mampu mengelola proses pembelajaran menyimak secara sistematis, namun memerlukan strategi pendampingan individual yang lebih terstruktur bagi siswa yang belum mencapai partisipasi maksimal.

4. Hasil Pembelajaran Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V Setelah Menggunakan Media Audio *Storytelling* Dalam Memahami Ide Pokok, Menceritakan Kembali, Dan Memahami Makna Tersirat

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V di SDN 2 Surabaya diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Wawancara

Aspek POAC	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Planning	Item-1	<i>"biasa nya saya dalam kegiatan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran yang banyak disukai peserta didik. Salah satunya media audio storytelling. Sebelum pembelajaran biasa nya saya mencari bahan pembelajaran di internet"</i>

<i>Organizing</i>	Item_2	<i>“cukup sulit dalam membuat siswa semuanya fokus mendengarkan, tapi saya selalu memberikan stimulus yang daapat menarik perhatian peserta didik, selama pembelajaran saya harus mengusahakan siswa agar nyaman selama kegiatan pembelajaran”</i>
<i>Actuating</i>	Item-2	<i>“saya menggunakan media audio storytelling sebagai salah satu cara anak agar tidak bosan dalam pembelajaran.kalo bahan saya mencari di internet seperti cerita cerita yang ada diyoutube, yang tentu harus mengandung nilai moral untuk peserta didik”</i>
	Item_3	<i>“menurut saya setelah menggunakan media audio story telling anak anak lebih fokus di bandingkan dengan pembelajaran biasa”</i>
<i>Controlling</i>	Item-3	<i>beberapa anak bnyak menyukai pembelajaran menggunakan media audio storytelling. Sehingga banyak anak yang bersemnagat dalam pembelajaran dengan media ini, dengan semangat tersebut biasanya neng anak anak jadi memiiki kemampuan menyimak yang lebih dari biasanya.</i>

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa implementasi media *audio storytelling* telah mengintegrasikan prinsip manajemen POAC secara komprehensif. Pada tahap perencanaan (*planning*), guru melakukan kurasi konten digital yang disesuaikan dengan karakteristik kognitif siswa dan tujuan kurikulum Bahasa Indonesia. Tahap pengorganisasian (*organizing*) dilakukan melalui strategi manajemen kelas yang terstruktur, seperti penggunaan pertanyaan pemantik dan teknik pencatatan ide pokok untuk menjaga fokus peserta didik. Dalam pelaksanaan (*actuating*), pembelajaran diarahkan pada pendekatan konstruktivisme yang menekankan keterlibatan emosional siswa terhadap narasi guna membangun pemahaman bermakna. Terakhir, pada tahap pengendalian (*controlling*), guru melakukan evaluasi formal melalui instrumen soal serta refleksi pedagogis terhadap kendala konsentrasi siswa. Kesadaran reflektif ini menjadi dasar bagi penyempurnaan strategi instruksional di masa depan, termasuk penyesuaian teknis dan variasi metode pembelajaran.

Pembahasan

1. Kemampuan Menyimak Memahami Ide Pokok

Kemampuan memahami ide pokok merupakan keterampilan mendasar dalam menyimak yang merujuk pada kemampuan siswa untuk menemukan gagasan utama atau inti dari suatu teks. Tarigan (2015) mendefinisikan ide pokok sebagai gagasan dasar pengembangan teks, sedangkan detail lainnya berfungsi sebagai penjelas. Secara kognitif, Anderson (2010) melalui *schema theory* menegaskan bahwa proses ini membutuhkan penghubungan informasi baru dengan pengetahuan awal agar siswa dapat membedakan informasi utama dari detail pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *audio storytelling* secara signifikan membantu peserta didik kelas V memahami tokoh, alur, dan tema besar cerita. Media ini memfasilitasi seleksi informasi melalui penyajian yang terstruktur serta penggunaan intonasi dan tekanan suara yang menonjolkan bagian-bagian penting.

Dilihat dari perspektif teori pemrosesan informasi, media audio *storytelling* memungkinkan siswa mengelola informasi secara bertahap dan mengurangi beban kognitif sehingga memori kerja berfungsi lebih efisien. Selain itu, berdasarkan teori konstruktivisme, pemahaman ide pokok bukan merupakan penerimaan pasif, melainkan proses aktif di mana siswa membangun makna kontekstual dengan mengaitkan isi cerita pada pengalaman pribadi mereka. Namun, terdapat variabilitas tingkat pemahaman yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan bahasa dan gaya belajar. Oleh karena itu, temuan ini menekankan bahwa penggunaan media audio harus didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, seperti pemberian pertanyaan penuntun dan diskusi kelas, agar seluruh peserta didik dapat mencapai pemahaman yang optimal.

2. Kemampuan Menyimak Menceritakan Kembali Isi Cerita

Kemampuan menceritakan kembali isi cerita merupakan indikator krusial dalam menyimak yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menangkap, mengolah, dan merekonstruksi informasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, keterampilan ini tidak hanya mengandalkan daya ingat, tetapi juga pemahaman terhadap struktur dan alur peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio *storytelling* secara signifikan membantu siswa kelas V menyusun kembali informasi secara lisan dengan tingkat keruntutan yang baik. Hal ini diperkuat oleh temuan Khotimah., et al. (2021) yang menyatakan bahwa media audio dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita. Media ini berfungsi sebagai stimulus yang menghadirkan intonasi dan ekspresi emosional, sehingga proses pemahaman berlangsung lebih terfokus dan aktif secara kognitif.

Ditinjau dari teori belajar holistik oleh Green McIntosh (2021), media audio mengaktifkan kecerdasan linguistik dan musikal siswa untuk mengenali pola bahasa serta alur cerita. Sejalan dengan teori menyimak dari Tarigan (2021), siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi mengolah dan menyusunnya kembali secara sistematis melalui pembentukan representasi mental yang kuat dalam memori auditori. Fenomena ini juga selaras dengan Cone of Experience dari Edgar Dale yang menempatkan aktivitas mendengarkan sebagai pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna dibandingkan membaca. Selain itu, Garcia & Rodriguez (2021) menambahkan bahwa keterlibatan auditori dan emosional dalam *storytelling* berkontribusi pada penguatan retensi memori jangka panjang. Meskipun demikian, tantangan berupa keterbatasan kosakata dan struktur kalimat masih ditemukan, yang menurut Brown & Miller (2022) menunjukkan bahwa kemampuan mengungkapkan kembali cerita tetap memerlukan latihan berkelanjutan dalam aspek kebahasaan.

3. Kemampuan Menyimak Memahami Maksud Tersirat

Kemampuan memahami maksud tersirat merupakan aspek lanjutan dalam menyimak yang menuntut peserta didik untuk melakukan proses berpikir inferensial dengan menafsirkan makna yang tidak dinyatakan secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio *storytelling* membantu siswa kelas V menangkap pesan moral dan nilai-nilai seperti kegigihan dan kesederhanaan melalui pengaitan peristiwa cerita dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan teori skema yang menyatakan bahwa pemahaman inferensial terjadi saat informasi baru diintegrasikan dengan pengetahuan awal, serta didukung oleh pandangan Dessart (2023) bahwa jawaban atas pertanyaan inferensial memerlukan penafsiran petunjuk teks, bukan sekadar mengutip informasi.

Melalui kacamata teori konstruktivisme, media audio *storytelling* memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun makna secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Pendekatan holistik menurut Green & McIntosh (2021) juga menekankan pentingnya keterlibatan emosional, di mana intonasi dan ekspresi narator membantu siswa merasakan emosi tokoh sebagai jembatan untuk memahami makna tersembunyi. Relevansi dengan *Cone of Experience* dari Edgar Dale menunjukkan bahwa mendengarkan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan hidup dibandingkan membaca, sehingga memudahkan pencapaian pemahaman maksud tersirat melalui stimulus auditif. Meskipun demikian, tantangan berupa variabilitas kesiapan kognitif masih ditemukan pada siswa yang kesulitan menjelaskan nilai moral, sehingga diperlukan strategi pendampingan guru melalui diskusi reflektif dan pertanyaan pemantik.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa media audio *storytelling* berperan penting dalam mendukung kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita. Peran tersebut tercermin tidak hanya dalam pemahaman isi cerita, tetapi juga dalam keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik selama proses menyimak. Integrasi media audio *storytelling* dengan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan penguatan keterampilan berbicara akan menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak peserta didik secara menyeluruh (Putri et al., 2023).

4. Pembelajaran Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V Setelah Menggunakan Media Audio *Storytelling* Dalam Memahami Ide Pokok, Menceritakan Kembali, Dan Memahami Makna Tersirat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio *storytelling* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V, baik pada aspek kognitif maupun afektif seperti minat dan motivasi. Secara teoretis, media ini mampu memfasilitasi tahapan menyimak menurut Tarigan (2021) mulai dari mendengar hingga menanggapi—secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional. Peningkatan kemampuan memahami ide pokok dan menceritakan kembali isi cerita didukung oleh penyajian yang runtut serta aktivasi struktur pengetahuan awal sesuai dengan teori skema. Hal ini juga selaras dengan *Cone of Experience* dari Edgar Dale yang menyatakan bahwa pengalaman auditif lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkret. Selain itu, media ini membantu pengembangan kemampuan inferensial dalam menangkap makna tersirat melalui isyarat intonasi dan ekspresi suara yang memperkuat penafsiran makna implisit.

Namun, efektivitas media ini memiliki beberapa keterbatasan kritis yang perlu diperhatikan. Pertama, adanya variabilitas kemampuan kognitif menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman antar siswa, terutama pada aspek berpikir tingkat tinggi, yang menurut teori perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya. Kedua, keberhasilan menyimak sangat bergantung pada kualitas teknis media, seperti kejelasan artikulasi dan tempo rekaman. Ketiga, ketiadaan dukungan visual menjadi tantangan bagi siswa dengan gaya belajar visual, sehingga penggunaan media ini perlu dikombinasikan dengan strategi pendukung lainnya. Terakhir, keterbatasan waktu pembelajaran seringkali menghambat kedalaman eksplorasi makna dan diskusi reflektif. Oleh karena itu, meskipun memiliki potensi kuat, pemanfaatan audio *storytelling* harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kualitas media agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan media audio *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas V. Implementasi media ini memungkinkan mayoritas siswa untuk mengidentifikasi ide pokok secara akurat, mengenali tokoh, serta memahami inti permasalahan cerita dengan baik. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan menceritakan kembali (*retelling*) isi cerita secara runtut menggunakan bahasa sendiri, yang mengindikasikan adanya penguatan daya ingat naratif dan internalisasi makna. Dari aspek pemahaman mendalam, media ini efektif melatih kemampuan berpikir inferensial siswa dalam menangkap pesan moral serta makna tersirat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Meski terdapat variasi tingkat pemahaman di antara individu, secara keseluruhan, penyajian cerita yang kontekstual dan ekspresif melalui audio *storytelling* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, baik secara kognitif maupun emosional, dalam mengolah informasi lisan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Kepala Sekolah dan guru kelas V SDN 2 Surabaya atas izin, fasilitas, serta pendampingan yang diberikan selama proses pengambilan data. Apresiasi juga diberikan kepada para siswa kelas V yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek penelitian dengan penuh antusiasme. Selain itu, penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan intelektualnya, serta keluarga dan rekan sejawat atas dukungan moral yang menjadi motivasi utama dalam merampungkan karya ilmiah ini. Semoga penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Dessart, L., & Standaert, W. (2023). *Strategic storytelling in the age of sustainability*. *Business Horizons*, 66(3), 371-385
- Garcia, A., & Rodriguez, C. (2022). Learning environment and student questioning behavior: A comprehensive analysis. *Educational Environment Research*, 28(3), 334-351.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh *storytelling* berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020-2029.
- Pratiwi, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247-1255.
- Putri, A. R., Nugraha, F., & Lestari, S. (2023). Pengaruh media audio terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Saputri, A., Suwangsih, E., & Sari, N. T. A. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1340-1345.
- Smith, A., & Johnson, B. (2021). Bloom's taxonomy revisited: Applications in question-answering assessment. *Educational Theory and Practice*, 39(4), 298-315.
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536-2541.
- Wulandari, T. W., Solihatulmilah, E., & Mualimah, E. N. (2023). Pengaruh media digital *storytelling* kanal youtube "gromore studio series" terhadap kemampuan menyimak pada materi hikayat pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E 4 di SMA Negeri 1 Bayah. *Desanta (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 4(1), 90-98.